

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ALAT UKUR MEKANIK PADA SISWA KELAS X TKR SMK ASHIDIQIAH BALINGSAL TAHUN PELAJARAN 2016

Oleh: Danang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dengan mengguankan model pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI) pada pembelajaran alat ukur mekanik di SMK Ashidiqiyah balingsal tahun 2016. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR A dengan jumlah 27 siswa, instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam teknik analisa data. Penelitian menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mengalami peningkatan aktifitas terhadap proses pembelajaran mata diklat alat ukur mekanik. Hal ini dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Siklus sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang telah memenuhi KKM sebanyak 16 siswa dan siswa belum memenuhi KKM. Memenuhi KKM II siswa dengan nilai rata-rata 72,40 pada siklus II siswa meningkat bahwa yang memenuhi KKM II sebanyak 21 siswa yang belum memenuhi KKM 16 orang dengan nilai rata-rata siswa 77,59 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut memenuhi KKM tersebut yaitu 76.00 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar alat ukur mekanik siswa kelas X TKR A SMK Ashidiqiyah Balingsal setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Kata kunci : hasil belajar, alat ukur, modal Teams Assisted Individualization (TAI)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar membentuk seseorang lebih terdidik, terarah dan memiliki sifat peduli akan perbaikan-perbaikan yang positif. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya kebutuhan belajar di sekolah, tetapi kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno. 2015: 206). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Proses akan menempa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno. 2016: 101)

Dunia otomotif merupakan dunia yang cukup populer saat ini. Adanya perkembangan dunia otomotif mendongkrak berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Kehadiran berbagai kendaraan (khususnya mobil) membuat semakin banyak peluang para mekanik otomotif dibutuhkan dalam dunia kerja. Tidak pelak, kehadiran Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK), Politeknik dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program studi Otomotif semakin banyak. (Suyitno, 2015:3)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki mutu belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar selalu melibatkan guru dan murid. Guru sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar karena keaktifan dan kreatifitas guru dalam merancang, memilih, dan melakukan pendekatan dalam teknik mengajar sangat diperlukan.

Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting dalam merangsang motivasi, inovatif, kreativitas dalam pembelajaran dan senantiasa menduduki posisi yang sangat menentukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus berani dan mempunyai kemauan kuat untuk berubah, terbuka terhadap ide-ide baru darimana pun datangnya, toleran terhadap perbedaan pendapat sehingga berbagai gagasan dari masyarakat memperoleh tempat yang terhormat, ada rasa aman untuk mengekspresikan pikiran tanpa merasa takut salah dan mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi serta dapat menumbuhkan etos kerja yang bagus. Apabila kreativitas dan keaktifan sudah masuk pada diri siswa, maka dengan mudah guru untuk merangsang gaya belajar siswa. karena dengan menumbuhkan kreativitas dan keaktifan, maka seorang guru juga akan bertambah profesionalnya, sehingga dapat dengan mudah ditingkatkan belajarnya.

Proses belajar mengajar sebagai syarat adanya pembelajaran didalam kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi pemicu belajarnya siswa. Proses belajar mengajar adalah proses bagaimana seorang guru bisa menyampaikan materi pembelajaran yang telah termuat dalam RPP dan Silabus, sehingga proses belajar antara siswa dengan guru dapat berjalan. Belajar mengajar dapat dikatakan sukses apabila siswa dengan gurunya dapat bekerja sama, saling memberikan *income* dan *feed back*, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Apabila proses belajar mengajarnya

dapat berjalan dengan baik maka siswa akan termotivasi dan mempunyai semangat untuk belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil survei lapangan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Alat Ukur Mekanik masih menggunakan model ceramah yang di sertai dengan mencatat sehingga masih kurang menarik bagi siswa. Dalam model pembelajaran tersebut mempunyai beberapa kelebihan yaitu : (1) Materi pembelajaran dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, (2) Siswa mempunyai catatan yang dapat digunakan untuk belajar sendiri, (3) Ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di keluarkan oleh seorang guru, (4) Tidak adanya rasa ketergantungan antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) diprogramkan agar siswa dapat bekerjasama dan toleransi dengan siswa yang lain, siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih diharapkan dapat membantu siswa yang lain untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa dalam menemukan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif akan didapat proses kebersamaan dalam pembelajaran, membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih hidup bersama serta membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dikarenakan adanya interaksi siswa didalam kelompok dan juga adanya interaksi dengan guru sebagai pengajar

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model TAI (*Team Assisted Individualization*), guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individu. Selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok, dimana setiap kelompok mengerjakan lembar kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan saling mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompok. Jika ada seorang siswa yang belum memahami materi maka temen sekelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan.

Berdasarkan beberapa masalah dari observasi tersebut, merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama pada model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar, untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran

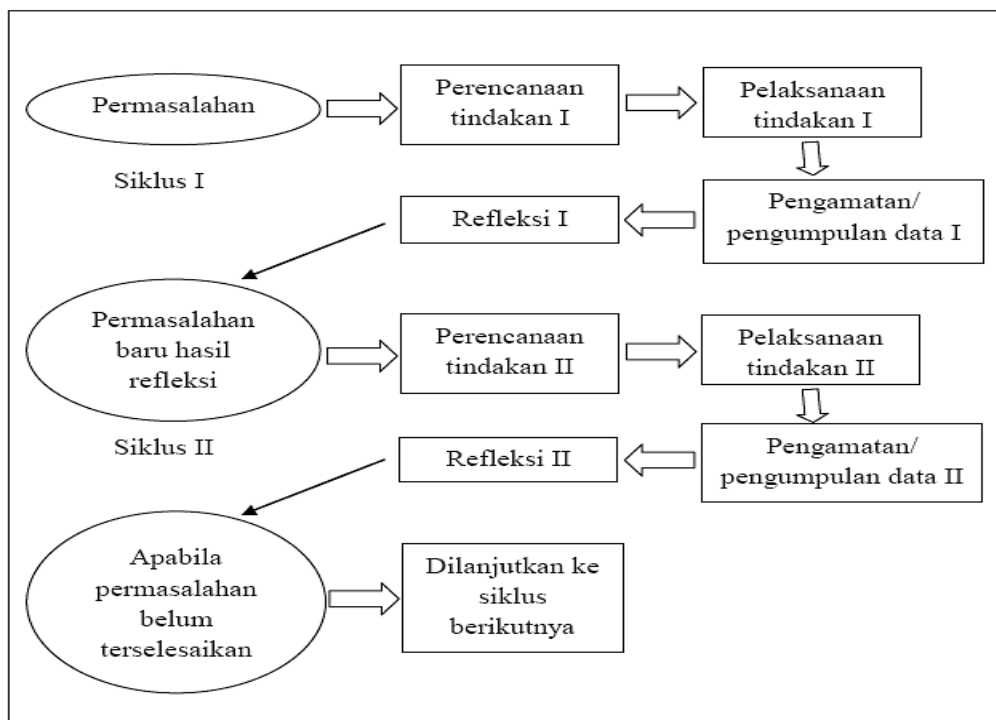
Teams Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik pada Siswa Kelas X TKR SMK ASHIDIQIAH BALINGSAL Tahun Pelajaran 2016

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan A SMK ASHIDIQIAH BALINGSAL yang berjumlah 27 siswa. Untuk obyek penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Alat Ukur Mekanik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada kelas X Teknik Kendaraan Ringan A SMK ASHIDIQIAH BALINGSAL tahun pelajaran 2016

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 6 jam pelajaran, jadi untuk menyelesaikan penelitian memerlukan waktu 12 jam pelajaran atau 6 kali pertemuan. Model Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap (Arikunto dkk, 2011:74) seperti pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Skema siklus PTK menurut Arikunto dkk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas X TKR A didapatkan Hasil bahwa proses pembelajaran sebagian besar para guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah yang terkesan monoton, sehingga tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar akibatnya siswa yang belum paham tidak terdeteksi oleh guru, dan dalam memecahkan suatu masalah siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide. Dengan metode tersebut maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alat Ukur Mekanik juga belum maksimal, terbukti dari hasil nilai ulangan yang masih tergolong rendah yaitu 65,00 dari KKM 76,00.

Berikut ini adalah tabel data hasil evaluasi tes teori pada siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 6
Data Hasil Evaluasi Tes Teori Pada Siklus I

Kelas interval	F	F%
60-64	2	7,40%
65-69	7	25,95%
70-74	2	7,40%
75-79	10	37,04%
80-84	4	14,81%
85-89	2	7,40%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan tes siklus I sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 16 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata siswa sebesar 72,40.

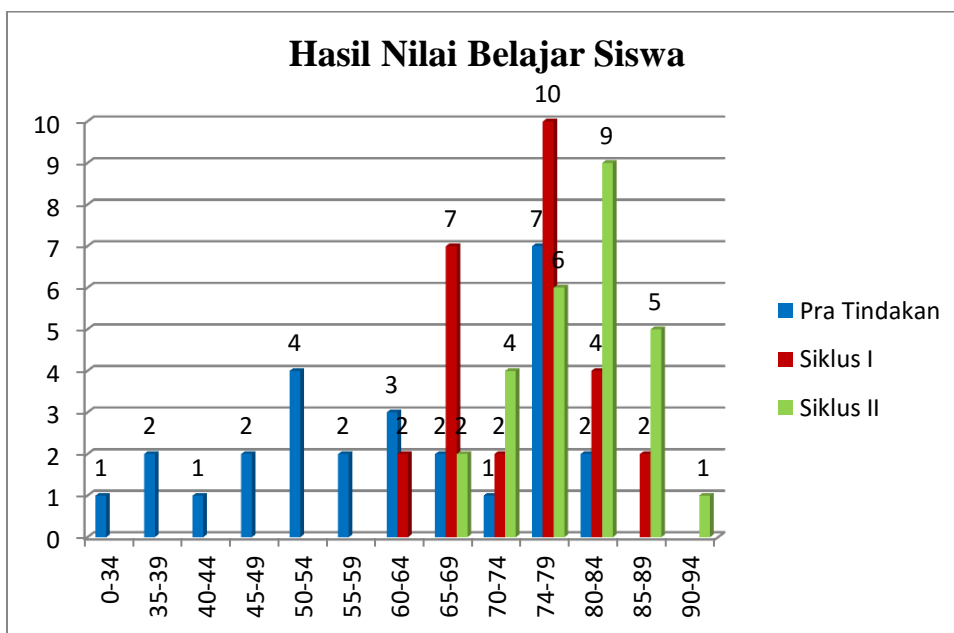
Berikut ini adalah hasil evaluasi tes teori pada siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 7.
Data Hasil Evaluasi Tes Teori Pada Siklus II

Kelas interval	F	F%
65-69	2	7,40%
70-74	4	14,82%
75-79	6	22,23%
80-84	9	33,34%
85-89	5	18,51%
90-94	1	3,70%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel nilai belajar siklus II diatas dapat kita ketahui nilai hasil belajar siswa meningkat bahwa yang telah memenuhi KKM sebanyak 21 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata siswa sebesar 77,59.

Dari tabel data hasil evaluasi tes teori tersebut, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram batang hasil nilai pada pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil nilai belajar siswa pada Pra Tindakan dan setiap siklus

Berdasarkan diagram batang diatas bahwa nilai pra tindakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alat Ukur Mekanik, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 27 siswa

terdapat 9 siswa telah memenuhi KKM, dan 18 siswa belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata sebesar 59,57.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siklus I terdapat 16 siswa telah memenuhi KKM, dan 11 siswa belum memenuhi KKM dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 72,40.

Kemudian dilanjutkan siklus II yang mengalami peningkatan bahwa terdapat 21 siswa telah memenuhi KKM, dan 6 siswa belum memenuhi KKM sehingga ada peningkatan pula pada nilai rata-rata sebesar 78,59.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar alat ukur mekanik siswa kelas X TKR A SMK ASHIDIQIAH BALINGSAL setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kondisi awal (pra tindakan), siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula pada kondisi awal presentase kelulusan siswa sebesar 34,34% dengan nilai rata-rata 61,67 menjadi 58,35% pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,40 dan 78,58% pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,59. Jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 19,22 dan terdapat peningkatan presentase kelulusan siswa sebesar 44,45% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Alat Ukur Mekanik (jangka sorong).

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa SMK.

2. Bagi Pihak Sekolah

Perlu dilakukan sosialisasi pembelajaran model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa-siswi ikut berperan aktif dalam mata pelajaran Alat Ukur Mekanik, sehingga model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk, (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dedi Rohendi, et.al (2010). 'Penerapan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi'. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 33
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Suyitno. 2014. *Sistem Pindah Tenaga Otomotif*. Yogyakarta: Danadyaksa
- Suyitno. 2015. Evaluasi pelaksanaan praktik industri SMK di Yogyakarta. *Autotech*. vol.06/No.02/Juni 2015. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/2318>. Diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Suyitno. 2015. *Pengukuran Teknik, untuk Teknik Otomotif*. Yogyakarta: K-Media
- Suyitno. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal jptk.uny* Vol 23, No 1 (2016) . <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9359>. Di akses 30 Mei 2016.